

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misi merupakan inisiatif dari Allah sendiri karena kasih Allah yang begitu besar bagi dunia ini. Dalam fase manusia jatuh kedalam dosa, hubungan Allah dengan manusia yang awalnya baik menjadi rusak, sehingga manusia yang dalam keberdosaannya tidak bisa lagi menjangkau Allah yang tidak berdosa.¹ Setiap manusia diciptakan untuk sebuah misi. Secara sederhana misi berarti mengutus, menunjukkan suatu kegiatan ilahi. Pengutusan ini memiliki sifat yang supernatural. pengutusan ini juga bisa pesan dari manusia, yang diberi mandat oleh Allah kepadanya untuk meneruskan pesan Allah itu sendiri. Nah untuk apa diutus? Untuk berbicara dan melakukan kehendak Allah. Dari hal tersebut manusia akan mengetahui akan adanya penghakiman, dan penebusan bagi orang yang menerima Yesus Kristus yang adalah Juruslamat dunia.² Dalam bermisi atau lebih sering kita dengar sebagai Pekabaran Injil kita memberitakan akan adanya Yesus Kristus itu, pemahaman akan Yesus Kristus itu

¹ Harianto G.P, Teologi Misi, (Yogyakarta: Andi, 2017) 27.

² Jonar Situmorang, Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontesktualisasi Paulus dalam pelayanan Lintas budaya (Yogyakarta; PBMR Andi, 2020) 17-18.

dipahami dalam sebuah ilmu yang disebut Kristologi. Kristologi secara umum berasal dari dua kata Yunani yaitu *khristos* artinya Kristus dan *logi* memiliki makna ilmu (pengetahuan), ajaran atau Firman.³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa kristologi ialah ilmu yang didalamnya mempelajari tentang kepribadian dan sifat Kristus berdasarkan Alkitabiah.

Teolog Karl Rahner menyebutkan bahwa Kristologi sangat susah dipisahkan dari teologi. Pemahaman tentang: "Teologi" berarti ilmu pengetahuan atau percakapan tentang Allah. Hal senada di ungkapkan oleh Oscar Cullman. Menurut Cullman, Kristologi dipahami sebagai bagian dari teologi yang menjelaskan tentang hakikat Yesus Kristus, khususnya yang berkaitan dengan pribadi dan pekerjaan-Nya.⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang Yesus Kristus dengan segala kepribadianNya dan berlandaskan pada Alkitab. Kemudian dalam kerangka berpikir Kristologi dapat juga ditemukan refleski ilmiah dan iman kita tentang pribadi Yesus Kristus. Sisi lain dari kristologi Jadi sekaitan tentang Kristologi, berarti mengungkapkan mengenai Yesus, yaitu mati dan sampai kebangkitannya. Inilah yang perlu kita pahami dan imani sebagai orang percaya dan diutus oleh Allah sendiri. Memaknai relasi yang baik dengan Allah dalam memberitahukan dan mengabarkan kepada yang lain, salah satunya melalui penginjilan.

³ Welly Pandensolang, *Kristologi Kristen: Allah sejati dan manusia sejati* (Jakarta: YAI Press, 2009), 2.

⁴ Jusen Boangmanalu, *Kristologi lintas budaya Batak*, Cetakan ke-1. (Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2019), 2-3.

Awal pemberitaan Injil di Toraja dimulai dengan kedatangan A.A van de Loosdrect dari (*Gereformeerde Zendingsbond*) pada 10 November 1913. Perjalanan pekabaran Injil di Toraja sangat baik dari tahun ke tahun. Pada tahun 1915 Sekolah Zending GPI diserahkan ke Zending GZB. GZB (*Gereformeerde Zendingsbond*) dibentuk oleh orang-orang *gereformeerd* dalam *Nederland Hervormde Kerk (NHK)* di Belanda, yang berdasar pada Alkitab, dan beraliran *pietis* (saleh, suci). Untuk menjalankan misinya, GZB harus punya izin Pekabaran Injil di suku-suku pedalaman dari Gubernur Jendral/Pemerintah Kolonial Belanda. Gereja Toraja lahir dari Pekabaran Injil GZB, pionir .A.A. Van de Loosdrect (13-11-1913 s.d. 1917/dibunuh).⁵

Perkembangan pekabaran injil ini dari awal sampai sekarang menemui banyak tantangan, termasuk yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan yang dipahami sebagai pandangan dan cara hidup kelompok tertentu. Kebudayaan juga merupakan cara masyarakat dalam mengatur, menyelesaikan persoalan kehidupan mereka dengan lingkungannya. Dalam kebudayaan Toraja, kerap kali juga dihubungkan dengan ilmu tentang sastra yang mengandung konsepsi dan dongeng suci tentang kehidupan dewa dan makhluk halus. Hal tersebut kerap kali dikenal sebagai mitologi, dan salah satu mitologi yang paling terkenal di kehidupan masyarakat Toraja yaitu cerita tentang Eran Dilangi'.

⁵Th van den End, *Sumber-sumber zending tentang sejarah Gereja Toraja, 1901-1961*, Cetakan pertama, 1994. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 12.

Kehidupan masyarakat Toraja mereka mengenal ilah tertinggi yang kerap disebut *Puang Matua* yang merupakan pencipta dan pemelihara. Pada mulanya manusia dan segala makhluk diciptakan *Puang Matua* dan menempatkanNya di dunia (*lan tangngana langi'*). Lalu sang Pencipta memindahkan ciptaanNya itu ke bumi melalui tangga, yang disebut sebagai "*Eran diLangi'*". Sebelumnya hubungan antara *Puang Matua* dan ciptaanNya sangat baik dan akrab. Hal itu ditandai dengan *Eran diLangi'* yang masih berdiri tegak dan kokoh. Namun dalam perjalanan kehidupannya manusia jatuh ke dalam dosa akibat dari *Londong diRura* yang mengawinkan sepasang anak kandungnya. Akibat dari kejadian tersebut hubungan *Puang Matua* dengan manusia yang dulunya sangat akrab dan baik kini menjadi terputus. Putusnya hubungan yang baik antara *Puang Matua* dengan manusia juga membuat *Eran diLangi'* yang dulunya berdiri tegak dan kokoh menjadi runtuh, sehingga manusia tidak dapat kembali ke dunia atas, tempat *Puang Matua* berada. Dalam situasi ini manusia merasa sangat jauh dengan *Puang Matua* dan merindukan hubungan yang akrab dan baik kembali. Harapan tersebut kemudian hadir pada saat *Tomanurun Tamboro Langi'* datang membawa *Aluk Sanda Saratu'*.

Aluk Sanda Saratu' hadir namun tidak dapat membuat *Eran diLangi'* berdiri tegak dan kokoh seperti semula, tetapi hanya sebagai penyelamat untuk keturunan mereka dengan cara melaksanakan upacara ritual tertinggi(*dirapai'*).⁶

⁶Mgr. Dr. Jhon Liku Ada', Pr. Aluk Todolo Menantikan Kristus (Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopai, 2014) 125-128.

Namun dalam rangkain *aluk dirapai'* yang merupakan upacara paling tinggi, lengkap dan rumit dan juga sangat mahal mengangibatkan hanya sebagian dari *tana' bulaan* yang mampu melaksanankannya. Akan tetapi kehadiran *Aluk Sanda saratu'* tidak dapat membuat pintu surga kembali terbuka. *Aluk sanda pitunnna(7777)* dan *aluk sanda saratu* merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk membangun *kembali Eran Di langi'* dan salah satu cara membangun kedamaian dan mengembangkan tatanan aturan dalam masyarakat.

Menelisis kedalam Alkitab tentang mitos tangga, yang menjadikan Kristus sebagai jembatan antara sorga (langit) dan bumi dapat dilihat dalam Injil Yohanes 1:51 dimana Yesus berkat "Dan dia berkata kepada-Nya, sesungguhnya, sesungguhnya, aku berkata kepadamu, Sesungguhnya kamu akan melihat langit terbuka, dan malaikat-malaikat Allah naik turun pada Anak manusia."

Pernyataan ini memposisikan Yesus Kristus yang memberikan dirinya sendiri sebagai tangga yang nyata, sebagaimana yang dimimpikan oleh Yakub dimana ada penyatuan kembali Langit dan Bumi, Yesus membawa penyatuan kembali (reuni) ini, dikiasikan sebagai "tangga", menjadi kenyataan.

Melihat kisah dari *Eran dilangi'* dalam kehidupan masyarakat Toraja, mereka memahami bahwa *Eran dilangi'* mempunyai posisi yang sangat penting untuk keberlangsungan komunikasi mereka dengan penciptanya. Mereka memahami bahwa *Eran Dilangi'* sebagai jalan mereka untuk datang kepada *Puang Matua*. Tetapi karena pelanggaran yang dilakukan oleh manusia itu

sendiri membuat hubungan itu menjadi terputus ditandai dengan runtuhnya *Eran Dilangi'*. Relasi yang selama ini terbangun dengan baik rusak akibat kesalahan yang dilakukan.

Adapun untuk memperjumpakan Injil dan kebudayaan dalam pembahasan tentang Kristologi *Eran Dilangi'* dua tema berbeda dengan konteks yang berbeda pula diperlukan jembatan untuk teologi kontekstual dengan model Sintesis. Model sintesis disini mencoba mendialogkan dua tema berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bisa diterima oleh semua orang.

Pemahaman masyarakat Toraja melalui mitologi ini bahwa untuk memperbaiki hubungan yang rusak dengan Allah hanya berkuat melalui Ritual, tetapi tidak akan menjamin relasi itu berjalan dengan baik kembali. Dalam hal ini diperlukan pemahaman bahwa keselamatan itu didapatkan hanya di dalam Yesus Kristus sebagai Jalan kebenaran dan hidup (Yoh.14:6)

Dari hubungan yang Rusak itu Allah sendiri mengambil inisiatif untuk memperbaiki melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus atau lebih dikenal dengan Kristologi. Dengan adanya masalah seperti yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti Kristologi *Eran Dilangi'* dari perspektif inkarnasi Yesus Kristus dalam semangat misi di Toraja dengan menggunakan model sintesis.

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada Pemahaman Kristologi *Eran dilangi'* kaitannya Inkarnasi Yesus Kristus dalam semangat Misi di Toraja. Kajian yang berkaitan dengan topik ini di tulis antara lain oleh Timotius Haryono dan Attilovita mengkaji tentang Model komunikasi Kabar keselamatan Kepada *Aluk Todolo* di Tana Toraja dari penelitian ini menghasilkan model komunikasi kabar keselamatan berdasarkan Injil Yohanes 4:1-42 yang menggunakan Jembatan komunikasi *Puang Tomanurun Tamboro Langi'* dan *Eran diLangi'* bagi penganut *Aluk To Dolo* di Tana Toraja. Sama halnya dengan Yohanes Maria Vianney Bandaso Tulak mahasiswa Teologi Universitas Sanata Dharma yang menulis tentang Yesus Kristus Sang *Eran Dilangi'* dan *Tomanurun Sejati: Kristologi Kontekstual dalam Budaya Toraja*. Adapun batasan masalah dalam penulisan ini ialah: penulis berfokus pada Pemahaman Kristologi *Eran dilangi'* dan Inkarnasi Yesus Kristus dan kaitannya dengan semangat Misi di Toraja.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat fokus masalah diatas maka, yang menjadi permasalahan yang hendak penulis kaji ialah: bagaimana merefleksikan Kristologi *Eran Dilangi'* dengan Perspektif Inkarnasi Yesus Kristus dalam semangat Misi di Toraja ?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan ini ialah: untuk mengetahui Pemahaman tentang Kristologi *Eran Dilangi'* dari

Perspektif Inkarnasi Yesus Kristus dalam dan pengaruhnya bagi semangat Misi di Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki manfaat dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penulisan ini adalah:

1. Manfaat Akademis

- a. Melalui penelitian ini besar harapan penulis bahwa tulisan ini dapat memberi kontribusi pemikiran bagi pengembangan teologi di IAKN Toraja.
- b. Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah di perpustakaan IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi pembaca dalam memahami kristologi dalam budaya Toraja.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori tentang Defenisi Kristologi, Tokoh-tokoh Kristologi Jenis-jenis Kristologi, Tugas Kristologi, Kristologi Perspektif Gereja Toraja, Defenisi Inkarnasi, mitologi Eran Dilangi' Kehidupan dalam Perspektif Aluk Todolo, Keselamatan dalam perspektif Aluk Todolo, Sejarah Misi Di Toraja, ,

BAB III Metode Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Analisis Bagian ini memaparkan hasil Penelitian dan Analisis.

BAB V Penutup. kesimpulan dan saran-saran yang dapat membangun sekaitan dengan tesis.

